

Pengaruh Pelayanan Pesan Singkat Terhadap Ketepatan Jadwal Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Tangerang

Restu Octasila¹, Siti Dariyani², Hayunik Permatasari³

¹ Staff Prodi Diploma 3 Kebidanan Sekolah Tinggi Kesehatan Banten, Restu.octasila@gmail.com

² Staff Prodi Diploma 3 Kebidanan Sekolah Tinggi Kesehatan Banten, sitidariyani82@gmail.com

³ Ketua Prodi Diploma 3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, hayunink@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted 02 September 2018

Accepted 24 September 2018

Published 30 September 2018

Keywords: pesan singkat, ketepatan, imunisasi campak

Abstrak

Campak masih menempati urutan ke-5 penyakit yang menyerang terutama pada bayi dan balita. Cakupan imunisasi campak di provinsi Banten tahun 2013 masih rendah salah satunya di Kabupaten Tangerang sebesar 90,45%. Penyebabnya adalah kurangnya informasi untuk mengingatkan ibu terhadap ketepatan pemberian imunisasi. Penelitian menggunakan *quasi eksperimen* populasinya adalah bayi usia 9-12 bulan yang belum diberikan imunisasi campak di Puskesmas Pagedangan dan Puskesmas Caringin. Teknik pengambilan sampling menggunakan *purpose sampling*, berjumlah 50 bayi dimana kelompok yang diberikan pengingat 18 bayi dan tidak diberikan pengingat 32 bayi. Hasil penelitian pada kelompok diberikan pengingat terdapat 83,3% yang tepat dan 16,7 % tidak tepat sedangkan pada kelompok yang tidak diberikan pengingat terdapat 81,3% yang tepat dan 18,8% tidak tepat. Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ketepatan waktu pemberian imunisasi campak dengan pemberian pesan singkat pengingat. Simpulan tidak ada pengaruh antara ketepatan waktu imunisasi campak dengan pemberian pesan pengingat. Saran bagi tenaga kesehatan terutama bidan untuk memiliki kontak personal ibu yang memiliki bayi untuk memberikan informasi kesehatan anak terutama pemberian imunisasi.

Pendahuluan

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Penyakit yang disebabkan oleh infeksi masih menjadi masalah kesehatan dinegara berkembang termasuk Indonesia (Suryamin 2015). Penyakit infeksi merupakan penyebab utama kematian anak. Penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi (PD3I) adalah Tuberculosis, Hepatitis B, Difteri, Pertusis, Tetanus, Campak dan Polio (Suseno 2015). Penyakit campak disebabkan oleh virus campak. Virus campak termasuk didalam

famili *paramyxovirus*. Penularannya dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh droplet (ludah) orang yang telah terinfeksi (Suseno 2015).

Di Indonesia, campak masih menempati urutan ke-5 penyakit yang menyerang terutama pada bayi dan balita. Pada tahun 2014 di Indonesia ada 12.943 kasus campak. Angka ini lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2013 sebanyak 11. 521 kasus (Depkes RI 2013). Cakupan imunisasi campak di provinsi Banten tahun 2013 masih rendah salah satunya di Kabupaten Tangerang sebesar 90,45%. Hal ini terkait dengan realita bahwa campak adalah penyebab utama kematian pada balita 29 hari –

4 tahun. Menurut Permenkes no 42 tahun 2013 mengenai pemberian imunisasi untuk campak diberikan 2 kali, yaitu pada umur 9 bulan sebagai imunisasi dasar dan pada umur 2 tahun sebagai imunisasi lanjutan (Kemenkes RI 2016). Hasil data yang di dapat cakupan imunisasi campak di Puskesmas Caringin S/D bulan Mei 2017 sebesar 31,7 % dan di Puskesmas Pagedangan 42,6 %.

Berdasarkan hasil penelitian terkait yang dilakukan Alfian (2014) mengenai layanan pesan singkat pengingat untuk meningkatkan kepatuhan dan menurunkan tekanan darah pasien hipertensi RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Hasil penelitian bahwa pemberian layanan pesan singkat pengingat oleh farmasis pada pasien hipertensi dapat meningkatkan kepatuhan pasien minum obat pasien hipertensi dimana kepatuhan pre pengukuran hanya $3,4 \pm 0,69$ sedangkan post meningkat menjadi $6,7 \pm 0,82$ ($p < 0,05$). Penelitian terkait yang dilakukan oleh Eva Supriatin (2015) mengenai Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Campak di Pasir Kaliki Bandung. Analisis bivariat dengan uji chi square untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan dukungan

keluarga dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak. Tujuan Penelitian Mengetahui perbedaan pengaruh pelayanan pesan singkat terhadap ketepatan pemberian imunisasi campak pada bayi yang diberikan pengingat dan tidak diingatkan oleh petugas kesehatan.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasi eksperiment* dengan *Post Test Only Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan yang belum diberikan imunisasi campak, sebanyak 18 di Wilayah Puskesmas Pagedangan yang diberikan perlakuan (layanan pesan singkat) dan 32 di Wilayah Puskesmas Caringin sebagai kelompok control.

Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purpose sampling*. Pengambilan sampel didasarkan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan yaitu handphone dan kuesioner. Analisis data univariat menggunakan uji presentase dan analisis bivariat menggunakan uji chi square

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Ketepatan dan Karakteristik Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Usia 9-12 Bulan di Puskesmas Pagedangan Tahun 2017

A. Diberikan Pengingat			
No	Variabel	Jumlah	Presentase (%)
1.	Ketepatan waktu		
	a. Tepat sesuai jadwal kunjungan	15	83,3
	b. Tidak sesuai jadwal kunjungan	3	16,7
2.	Paritas		
	a. Primipara	6	3,3
	b. Multipara	12	66,7
3.	Pendidikan		
	a. Dasar (Tamat SD)	1	5,6
	b. Menengah (Tamat SLTP-SLTA)	15	83,3
	c. Tinggi (PT)	2	11,1
4.	Pekerjaan		
	a. IRT	15	83,3
	b. Bekerja	3	16,7
Total		18	100,0 %

Berdasarkan analisis tabel 1 diperoleh bahwa distribusi frekuensi ketepatan yang

sesuai dengan jadwal kunjungan terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi usia 9-

12 bulan di puskesmas pagedangan dengan diberikan pesan singkat sebanyak 15 responden (83,3%) sedangkan ibu yang tidak tepat sesuai jadwal kunjungan sebanyak 3 responden (16,7%). Paritas ibu sebanyak 6 responden (33,3%) yang baru memiliki 1 anak (primipara). Sedangkan ibu yang memiliki anak lebih dari 1 (Multipara) sebanyak 12 responden (66,7 %). pendidikan ibu yang berpendidikan dasar (Tamat SD) sebanyak 1 responden (5,6 %), ibu yang berpendidikan menengah (Tamat SLTP-SLTA) sebanyak 15 responden (83,3 %), sedangkan ibu yang berpendidikan tinggi (Tamat PT) sebanyak 2

responden (11,1%). Ibu yang tidak bekerja sebanyak 15 responden (83,3 %) sedangkan ibu yang bekerja sebanyak 3 responden (16,7 %).

Menurut peneliti yang primipara lebih cekatan terhadap kesehatan anaknya dan ibu yang pendidikan, pada ibu yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima suatu ide baru sehingga informasi lebih mudah diterima dan dilaksanakan. Pekerjaan ibu yang rata-rata sebagai ibu rumah tangga karena lebih banyak memiliki waktu luang untuk anaknya sehingga kunjungan jadwal imunisasi pada anaknya akan lebih tepat.

Tabel 2 Ketepatan dan Karakteristik Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Usia 9-12 Bulan di Puskesmas Caringin Tahun 2017

B. Tidak Diberikan Pengingat			
No	Variabel	Jumlah	Presentase (%)
1.	Ketepatan waktu		
	a. Tepat sesuai jadwal kunjungan	26	81,3
	b. Tidak sesuai jadwal kunjungan	6	18,8
2.	Paritas		
	a. Primipara	14	43,8
	b. Multipara	18	56,3
3.	Pendidikan		
	a. Dasar (Tamat SD)	2	6,3
	b. Menengah (Tamat SLTP-SLTA)	27	37,5
	c. Tinggi (PT)	3	46,9
4	Pekerjaan		
	a. IRT	26	81,3
	b. Bekerja	6	18,8
Total		32	100,0 %

Berdasarkan analisis tabel 2 diperoleh bahwa distribusi frekuensi ketepatan yang sesuai dengan jadwal kunjungan terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi usia 9-12 bulan di puskesmas pagedangan yang tidak diberikan layanan pesan singkat sebanyak 26 responden (81,3%) sedangkan ibu yang tidak tepat sesuai jadwal kunjungan sebanyak 6 responden (18,8%). paritas ibu sebanyak 14 responden (43,8 %) yang baru memiliki 1 anak (primipara). sedangkan ibu yang memiliki anak lebih dari 1 (Multipara) sebanyak 18 responden (56,3%). Ibu yang berpendidikan dasar (Tamat SD) sebanyak 2 responden (6,3%), ibu yang berpendidikan menengah (Tamat SLTP – SLTA) sebanyak 27 responden (37,5%), sedangkan ibu yang berpendidikan tinggi (Tamat PT) sebanyak 3 responden

(46,9%). Pekerjaan ibu sebanyak 26 responden (81,3 %) sedangkan ibu yang bekerja sebanyak 6 responden (18,8 %).

Menurut peneliti sebagian besar ibu pada kelompok yang tidak diberikan layanan pesan singkat tetap melakukan kunjungan tepat waktu hal ini dikarenakan pada saat dilakuakn penelitian, pemerintah sedang melakukan pemberian imunisasi MR secara nasional pada anak dibawah 15 tahun.Jumlah ibu multipara lebih banyak dibanding ibu primipara karena ibu sudah memiliki pengalaman pada anak pertama, ibu yang berpendidikan menengah lebih banyak sehingga lebih mudah untuk menerima informasi oleh tenaga kesehatan, Dan juga dilihat dari pekerjaan ibu yang rata-rata sebagai ibu rumah tangga karena lebih banyak memiliki waktu luang untuk anaknya

sehingga kunjungan jadwal imunisasi pada anaknya akan lebih tepat.

Tabel 3 Hubungan Pengaruh Pelayanan Pesan Singkat Peningkat Terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Usia 9-12 bulan di Puskesmas Pagedangan dan Puskesmas Caringin Tahun 2017

Diberikan Pelayanan Pesan singkat	Ketepatan				p.value	PR (95%CI)
	Tepat sesuai jadwal kunjungan		Tidak tepat sesuai jadwal kunjungan			
	F	%	F	%		
Ya	15	83,3	3	16,7	1,000	1,154 (0,251 - 5,300)
Tidak	26	81,3	6	18,8		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa ibu yang melakukan kunjungan imunisasi sesuai jadwal dan diberikan pengingat dengan jumlah 15 orang (83,3%), kemudian ibu yang melakukan kunjungan imunisasi tidak sesuai jadwal kunjungan dengan jumlah 3 bayi (16,7%). Sedangkan ibu yang melakukan kunjungan imunisasi sesuai jadwal dan tidak diberikan pengingat sebanyak 26 bayi (81,3%) dan tidak sesuai jadwal kunjungan sebanyak 6 bayi (18,8%). Hasil uji Chi-square didapatkan hasil P value $1,000 < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ketepatan pemberian imunisasi campak dengan pemberian pesan singkat pengingat.

Berdasarkan analisis diatas hal ini sesuai penelitian Nuraeni (2016) dimana tidak ada hubungan antara layanan pesan singkat pengingat terhadap efektivitas pengobatan hipertensi. Tetapi hal ini tidak sesuai penelitian Alfian(2014) dimana layanan pesan singkat pengingat yang diberikan farmasi dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan kepatuhan pasien minum obat hipertensi. Hasil ini juga tidak sesuai penelitian yugo susanto (2017) dimana terdapat perbedaan bermakna antara skor MMAS pada *pre* intervensi pemberian SMS pengingat dengan *post* intervensi pemberian SMS pengingat.

Menurut peneliti dengan hasil uji analisis diatas dimana tidak ada pengaruh antara ketepatan pemberian imunisasi campak dengan pemberian pesansingkat pengingat dikarenakan ada beberapa faktor lain diantaranya adanya program imunisasi MR pada bulan Agustus-September 2017 untuk anak usia 9 bulan sampai 15 tahun, sehingga ibu sudah mendapatkan informasi tentang pemberian

imunisasi melalui media massa dan posyandu sebelumnya. Hal ini didukung oleh jumlah paritas ibu dimana ibu primipara lebih cekatan terhadap kesehatan anaknya termasuk pada pemberian imunisasi. Hal ini juga didukung dari pendidikan, pada ibu yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah sehingga informasi lebih mudah diterima dan dilaksanakan. Dan juga dilihat dari pekerjaan ibu yang rata-rata sebagai ibu rumah tangga karena lebih banyak memiliki waktu luang untuk anaknya sehingga kunjungan jadwal imunisasi pada anaknya akan lebih tepat.

Simpulan dan saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengaruh pelayanan pesan singkat terhadap ketepatan waktu pemberian imunisasi campak pada bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Pagedangan dan Puskesmas Caringin Tahun 2017, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik yang diberikan pengingat. Ibu primipara sebanyak 6 responden (33,3 %) Ibu yang berpendidikan dasar sebanyak 1 responden (5,6 %), Dari pekerjaan dimana ibu yang tidak bekerja sebanyak 15 responden (83,3 %).
2. Karakteristik yang tidak diberikan pengingat, ibu dengan primipara sebanyak 14 responden (43,8 %). Ibu yang berpendidikan dasar sebanyak 2 responden (8,3 %). Dari pekerjaan dimana ibu yang tidak bekerja sebanyak 26 responden (81,3 %).

3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ketepatan pemberian imunisasi campak dengan pemberian pesan singkat.

Saran

1. Bagi ibu
Diharapkan ibu aktif untuk mengetahui informasi tentang imunisasi anaknya dengan cara ikut berperan ataupun mengikuti kegiatan puskesmas yang dilakukan di puskesmas ataupun di posyandu setiap bulannya seperti penyuluhan yang diadakan oleh tenaga kesehatan dan konseling pada bidan atau dokter, dan mencari informasi melalui koran, majalah, buku, internet
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Disarankan tenaga kesehatan terutama bidan desa di puskesmas memilikikontak personal seperti nomor handphone untuk mengingatkan kembali jadwal kunjungan imunisasi campak yang berkolaborasi dengan kader, karena dengan memberikan pesan singkat pengingat berupa SMS dapat mempermudah dan mempercepat penyampaian informasi.
3. Bagi Peneliti
Sebagai acuan untuk memperluas peneliti selanjutnya seperti faktor-faktor dan gambaran pemberian imunisasi campak dan juga menyeimbangkan jumlah responden di setiap kelompok yang akan diteliti sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- Alfian, Riza. 2014. *Layanan Pesan Singkat Pengingat Untuk Meningkatkan Kepatuhan dan Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin*. Banjarmasin : Universitas Ahmad Dahlan
- Alfian, Riza. 2015. *Layanan Pesan Singkat Pengingat Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus di RSUD Ulin Banjarmasin*. Yogyakarta:Universitas Ahmad Dahlan
- Kemenkes RI. 2013. *Data Dan Informasi Kesehatan Provinsi Banten*. ISBN, Banten : Depkes RI.
- Kemenkes RI. 2016. *Situasi Imunisasi Di Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Lestari, Handayani.2009. *Peran Tenaga Kesehatan Sebagai Pelaksana Layanan Kesehatan Puskesmas*. Jakarta:Kementrian Kesehatan RI
- Nuraeni. 2016. *Pengaruh Pemberian Layanan Pesan Singkat Pengingat Terhadap Kepatuhan dan Efektivitas Pengobatan Pasien Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Sumbang Banyumas*. Banyumas : Universitas Muhammadiyah
- Susanto, Yugo. 2017. *Pengaruh Layanan Pesan Singkat Pengingat Terhadap Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Melati Kabupaten Kapuas*. Kapuas: Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin
- Suseno, Untung. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Suryamin.2015. *Profil Anak Indonesia Tahun*. Jakarta : Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.